

**SKRIPSI 54**

**STUDI RELASI ARSITEKTUR CANDI  
MAJAPAHIT PADA BANGUNAN PURA DI  
BALI SELATAN**



**NAMA : KEITHDAVIN RICHARD ADITHYA  
NPM : 6111901009**

**PEMBIMBING: DR. RAHADHIAN PRAJUDI  
HERWINDO, S.T., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-  
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG  
2023**

**SKRIPSI 54**

***ARCHITECTURAL STUDY ABOUT THE  
RELATION OF MAJAPAHIT TEMPLES ERA TO  
PURA BUILDINGS IN SOUTH BALI***



**NAMA : KEITHDA VIN RICHARD ADITHYA  
NPM : 6111901009**

**PEMBIMBING: DR. RAHADHIAN PRAJUDI  
HERWINDO, S.T., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-  
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG  
2023**

**SKRIPSI 54**

**STUDI RELASI ARSITEKTUR CANDI  
MAJAPAHIT PADA BANGUNAN PURA DI  
BALI SELATAN**



**NAMA : KEITHDAVIN RICHARD ADITHYA  
NPM : 6111901009**

**PEMBIMBING:**

**Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, S.T., M.T.**

**PENGUJI :**

**Prof. Dr. Ir. Josef Prijotomo, M.Arch**

**Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-  
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG  
2023**



**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
*(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Keithdavin Richard Adithya  
NPM : 6111901009  
Alamat : Jl. Ciumbuleuit no. 125  
Judul Skripsi : Studi Relasi Arsitektur Candi Majapahit Pada Bangunan Pura di Bali Selatan

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Juni 2023



Keithdavin Richard Adithya



## Abstrak

# STUDI RELASI ARSITEKTUR CANDI MAJAPAHIT PADA BANGUNAN PURA DI BALI SELATAN

oleh

Keithdavin Richard Adithya

NPM: 6111901009

Candi dan pura adalah bangunan yang difungsikan sebagai tempat bersembahyang, perbedaan kedua bangunan ini terletak pada penggunaannya pada saat ini. Candi identik dengan tempat pemujaan bagi leluhur dan menjadi tempat penyimpanan abu bangsawan namun saat ini tidak aktif digunakan, Pura di Bali menjadi tempat yang masih aktif digunakan masyarakat untuk bersembahyang. Melihat kesetaraan fungsi antara candi dan pura, lebih jauh lagi dapat ditinjau dari konteks historis terhadap perkembangan keduanya. Berdasarkan konteks sejarah, Bali dikuasai oleh kerajaan Majapahit dan mempengaruhi perkembangan pembentukan arsitektur pura di Bali. Pengaruh ini dituangkan dalam kitab Negarakertagama pupuh 79 yang menyatakan Bali tunduk terhadap pembentukan candi dan berbagai bangunan lainnya. Penelitian sejauh mana arsitektur candi Majapahit terhadap arsitektur pura menjadi menarik akibat bentuk arsitektur dan bukti kearifan lokal hadir dan berkembang di Indonesia membuat pengaruh arsitektur yang datang ke suatu kawasan tidak langsung diserap namun diolah dan dikembangkan sesuai dengan konteks lokasi. Tujuan penelitian ini untuk memahami korelasi antara arsitektur candi Majapahit dan pura di Bali dan melihat sejauh mana pengaruh arsitektur candi Majapahit terhadap arsitektur pura di Bali.

Penelitian dilakukan secara deskriptif dengan metode kualitatif dengan cara mendeskripsikan keadaan eksisting dan membandingkan dengan teori sosok, wujud, tata massa dan ruang, tektonika dan ornamentasi. Data dikumpulkan dengan cara observasi dan didukung dengan kajian literatur.

Data yang dikumpulkan berkaitan dengan wujud, sosok, tata ruang dan massa, tektonika dan ornamentasi pada candi Majapahit dan pura kemudian dianalisis dengan teori terkait.

Hasil penelitian berupa relasi arsitektur candi Majapahit pada bangunan pura di Bali yang ditampilkan dalam wujud komparasi terkait wujud, tata massa dan ruang, tektonika dan ornamentasi pada kedua objek.

**Kata kunci:** Majapahit, Arsitektur candi Majapahit, Arsitektur pura Bali





## ***Abstract***

# ***ARCHITECTURAL STUDY ABOUT THE RELATION OF MAJAPAHIT TEMPLES ERA TO PURA BUILDINGS IN SOUTH BALI***

Keithdavin Richard Adithya

NPM: 6111901009

*Candi (Majapahit temples) and pura (Balinese temples) are buildings that function as places of worship. The difference between these two buildings lies in their current use. Candi are synonymous with a place of worship for the ancestors and are a place for storing the ashes of nobles but are currently not actively used while pura in Bali are places that are still actively used by the community for praying. Regarding the resemblance of functions between candi and pura, furthermore it can be seen from both of the development of historical context. Based on the historical context, Bali was ruled by the Majapahit Empire and influenced the development of the formation of pura architecture in Bali. This influence is set forth in the book *Negarakertagama* pupuh 79 which states that Bali is subject to the construction of candi and various other buildings. Research on the extent to which the architecture of candi in Majapahit on pura architecture becomes interesting due to the architectural forms and evidence of local wisdom that present and developing in Indonesia, so that architectural influences that come to an area are not immediately absorbed but processed and developed according to the location context. The purpose of this research is to understand the correlation between the architecture of candi in Majapahit and pura in Bali as well as to see the extent of the influence of candi architecture in Majapahit on pura architecture in Bali.*

*The research is conducted using a descriptive method with a qualitative method by describing the existing situation and comparing it with the theory of figures, forms, mass and spatial layout, tectonics and ornamentation. Data was collected by observation and supported by literature review.*

*The data collected relates to shape, figure, spatial and mass layout, tectonics and ornamentation on the candi in Majapahit and pura in Bali, that later on analyzed with related theories. The results of the research are the architectural relations of the candi in Majapahit on pura in Bali which will be displayed in the form of comparisons related to form, mass and spatial layout, tectonics and ornamentation of the two objects.*

***Keywords:*** *Majapahit, candi architecture in Majapahit, Balinese pura architecture*

## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepastakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo atas pendampingan selama proses penyusunan skripsi
- Dosen penguji, Prof. Dr. Ir. Josef Prijotomo, M.Arch dan Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Staf Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur, Jawa Tengah, Bali atas perizinan dan pendampingan mengakses candi-candi era Majapahit dan pura di Bali
- Pendamping dan narasumber penelitian pura di Bali, Rochtri Agung Bawono, para pemangku Pura Tambang, Pura Maospahit, Pura Segara dan Dalem Jumeneng, dan Pura Purusada.
- Keluarga, Celine Phanjaya, Kabinet Revolusi, rekan MBKM serta teman-teman yang memberikan dukungan moral

Bandung, 21 Juni 2023

Keithdavin Richard Adithya



## DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	5
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.7. Metode Penelitian.....	6
1.7.1. Jenis Penelitian dan Sumber Data.....	6
1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	6
1.7.3. Sumber Data.....	6
1.7.4. Variabel Data.....	6
1.7.5. Teknik Analisis Data.....	7
1.8. Kerangka Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA WUJUD, TATA RUANG DAN MASSA, TEKTONIKA, ORNAMENTASI CANDI MAJAPAHIT DAN PURA BALI.....</b>	<b>9</b>
2.1. Teori D.K. Ching Analisis Bentuk, Tata massa dan Ruang.....	9
2.1.1. Bentuk.....	9
2.1.2. Organisasi Spasial.....	10
2.1.3. Prinsip Penyusunan.....	12
2.2. Ornamentasi.....	13
2.2.1. Ornamen pada Candi.....	14
2.2.2. Ornamen di Bali.....	17
2.3. Arsitektur Candi Majapahit.....	18
2.3.1. Sosok bangunan.....	19
2.3.2. Tata Ruang dan Massa Candi Majapahit.....	24
2.3.3. Tektonika Candi Majapahit.....	25

2.4. Arsitektur Pura di Bali.....	27
2.4.1. Sosok bangunan .....	32
2.4.2. Tata ruang dan masa.....	36
2.4.3. Tektonika Pura .....	38
2.5. Memori Kolektif.....	38
<b>BAB III HASIL PENGAMATAN CANDI DAN PURA KAJIAN.....</b>	<b>41</b>
3.1. Tipologi dan Periode Bangunan Kajian .....	41
3.2. Candi Kidal .....	44
3.2. Candi Jago.....	48
3.3. Candi Jawi.....	53
3.4. Candi Penataran .....	58
3.4.1. Pendopo Besar.....	59
3.4.2. Candi Naga.....	60
3.4.3. Candi Angka Tahun .....	62
3.4.4. Candi Induk.....	63
3.5. Candi Surowono.....	67
3.6. Candi Tegowangi .....	70
3.7. Candi Suku .....	72
3.8. Candi Cetho.....	77
3.9. Candi Bangkal.....	81
3.10. Candi Kotes.....	85
3.11. Candi Boyolangu.....	86
3.12. Candi-Candi di Lereng Penanggungan .....	87
3.13. Pura Yeh Gangga .....	92
3.14. Pura Maospahit.....	96
3.15. Pura Tambang Badung .....	100
3.16. Pura Uluwatu.....	104
3.17. Pura Taman Sari Klungkung .....	109
3.18. Pura Puru Sada .....	112
3.19. Pura Penataran Agung Besakih .....	116
3.20. Pura Dalem Jumeneng Segara .....	119
<b>BAB IV ANALISIS RELASI CANDI MAJAPAHIT DENGAN PURA BALI .....</b>	<b>123</b>
4.1. Analisis Periode Candi Majapahit dan Pura Bali Beserta Pengaruhnya .....	123
4.2. Analisis Tata Ruang dan Massa .....	126
4.2.1. Analisis Pembagian ruang dan Orientasi Lahan.....	128
4.2.2. Analisis Relasi Zoning dan Hierarki Ruang.....	132

4.2.3. Analisis Relasi Sirkulasi .....	134
4.2.4. Analisis Arah Hadap Bangunan Utama .....	136
<u>4.2.5. Kesimpulan Analisis Tataruang dan Massa .....</u>	<u>138</u>
4.3. Analisis Wujud.....	139
4.3.1. Analisis Relasi Wujud Bangunan Utama.....	140
4.3.2. Analisis Relasi Wujud Gapura Candi Majapahit dengan Pura Bali.....	145
4.3.3. Analisis Relasi Wujud Paduraksa Candi Majapahit Dengan Pura Bali .....	147
4.3.4. Analisis Relasi Wujud Bangunan Kayu Majapahit Dengan Pura Bali .....	149
<u>4.3.5. Kesimpulan Analisis Wujud Bangunan Candi dan Pura.....</u>	<u>152</u>
4.4. Analisis Ornamentasi .....	153
4.4.1. Ornamen Kepala .....	153
4.4.2. Ornamen Badan Dan Kaki .....	154
4.4.3. Ornamen Bangunan Kayu.....	158
<u>4.4.4. Perbandingan Erkspresi dan Letak Ornamen.....</u>	<u>159</u>
<u>4.4.5. Kesimpulan Analisis Ornamentasi.....</u>	<u>162</u>
4.5. Analisis Tektonika .....	163
4.5.1. Kesimpulan Analisis Tektonika Bangunan Candi Majapahit dan Pura Bali ....	171
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>173</b>
5.1. Kesimpulan .....	173
5.1.1. Persamaan dan Perbedaan Candi Majapahit dan Pura Kajian.....	173
5.1.2. Pengaruh Arsitektur Candi Majapahit Pada Pura Kajian.....	176
5.2. Pemikiran Lanjut.....	178
5.3. Saran .....	181
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>183</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>187</b>





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Indikasi Relief Bangunan Bermeru	3
Gambar 1.2. Indikasi Suasana Pura di Bali	3
Gambar 1.3. Indikasi Kesamaan Pembagian Tata Ruang Antara Candi Majapahit Dengan Susunan Ruang Pura di Bali	3
Gambar 2.1. Organisasi Terpusat	10
Gambar 2.2. Organisasi Linear	11
Gambar 2.3. Organisasi Radial	11
Gambar 2.4. Organisasi terklaster	11
Gambar 2.5. Organisasi Grid	12
Gambar 2.6. Sumbu	12
Gambar 2.7. Simetri	12
Gambar 2.8. Hierarki	12
Gambar 2.9. Irama	13
Gambar 2.10. Datum	13
Gambar 2.11. Transformasi	13
Gambar 2.12. Relief Cerita	14
Gambar 2.13. Ornamen Motif Geometris	15
Gambar 2.14. Ornamen Motif Floral	15
Gambar 2.15. Motif Hewan	15
Gambar 2.16. Motif Kombinasi	16
Gambar 2.17. Motif Manusia	16
Gambar 2.18. Motif Kosmos	16
Gambar 2.19. Motif Kreasi	17
Gambar 2.20. Ornamen Kekarangan	17
Gambar 2.21. Perbandingan Candi Era Mataram Kuno Dengan Candi Era Majapahit	19
Gambar 2.22. Pembagian Ruang Candi	20
Gambar 2.23. Bentuk dan Sosok Bangunan Kayu Majapahit	23
Gambar 2.24. Rekonstruksi Bangunan Kayu Majapahit	26
Gambar 2.25. Tektonika Sambungan Kayu Era Majapahit	26
Gambar 2.26. Tektonika Umpak Dan Kayu Era Berdasarkan Relief Candi Majapahit	27
Gambar 2.27. Tempat Pemujaan Bali Kuno	27
Gambar 2.28. Gambar Arsitektur Pura Pra-Majapahit	28
Gambar 2.29. Perbandingan Gedong Majapahit Candi Naga Dengan Candi Raras Maospahit	29

Gambar 2.30. Meru Candi Jago	29
Gambar 2.31. Penyebaran Pengaruh Majapahit Pada Pura di Bali	30
Gambar 2.32. Konsep Tri Angga Dalam Wujud Fisik Bangunan	32
Gambar 2.33. Tugu	33
Gambar 2.34. Candi	33
Gambar 2.35. Padmasana	34
Gambar 2.36. Gedong	34
Gambar 2.37. Meru	35
Gambar 2.38. Pembagian Tiga Ruang Pura Secara Horizontal	37
Gambar 2.39. Tektonika Pura	38
Gambar 3.1. Perbandingan Tipologi Bangunan Candi Majapahit dan Pura	41
Gambar 3.2. Periode Bangunan Candi Majapahit Kajian	42
Gambar 3.3. Periode Bangunan Pura Kajian	43
Gambar 3.4. Candi Kidal	44
Gambar 3.5. Candi Kidal Sebelum Runtuh	45
Gambar 3.6. Candi Jago	49
Gambar 3.7. Denah Candi Jago	49
Gambar 3.8. Perbandingan Relief Dengan Ilustrasi Candi Jago Beratap Kayu	50
Gambar 3.9. Pemetaan Relief Candi Jago	51
Gambar 3.10. Kepala Kala Candi Jago	51
Gambar 3.11. Arca Buddha Candi Jago	51
Gambar 3.12. Candi Jawi	53
Gambar 3.13. Denah Candi Jawi	54
Gambar 3.14. Pembagian Halaman Candi Jawi	54
Gambar 3.15. Gapura Kompleks Candi Jawi	55
Gambar 3.16. Candi Perwara Candi Jawi	55
Gambar 3.17. Candi Penataran	58
Gambar 3.18. Denah Candi Penataran	58
Gambar 3.19. Pendopo Besar Candi Penataran	59
Gambar 3.20. Relief Panji dan Naga Pendopo Besar	60
Gambar 3.21. Candi Naga	60
Gambar 3.22. Rencana Pemugaran Candi Naga	61
Gambar 3.23. Candi Naga Zaman Dahulu	61
Gambar 3.24. Candi Induk	63
Gambar 3.25. Candi Penataran Dengan Atap Meru	64
Gambar 3.26. Pemetaan Relief Candi Induk Penataran	64

Gambar 3.27. Relief Kaki Candi Induk Tingkat 1	65
Gambar 3.28. Relief Kaki Candi Induk Tingkat 2	65
Gambar 3.29. Relief Kaki Candi Induk Tingkat 3	65
Gambar 3.30. Badan Bangunan Candi Induk	66
Gambar 3.31. Candi Surowono	67
Gambar 3.32. Denah Candi Surowono	68
Gambar 3.33. Puncak Kaki Candi Surowono	68
Gambar 3.34. Relief Gana dan Tantri	69
Gambar 3.35. Susunan Relief Candi Surowono	69
Gambar 3.36. Relief Kendil dan Flora Candi Surowono	69
Gambar 3.37. Denah Relief Candi Surowono	69
Gambar 3.38. Candi Tegowangi	71
Gambar 3.39. Relief Pada Kaki Candi Tegowangi	71
Gambar 3.40. Candi Suku	72
Gambar 3.41. Denah Candi Suku	73
Gambar 3.42. Gapura Utama Candi Suku	74
Gambar 3.43. Halaman Kedua Candi Suku	75
Gambar 3.44. Halaman Ketiga Candi Suku	75
Gambar 3.45. Bangunan Candi Suku	75
Gambar 3.46. Candi Cetho	77
Gambar 3.47. Denah Candi Cetho	77
Gambar 3.48. Pembagian Ruang Candi Cetho	78
Gambar 3.49. Kaki Bangunan Candi Cetho	80
Gambar 3.50. Badan Candi Cetho	80
Gambar 3.51. Candi Bangkal	81
Gambar 3.52. Denah Candi Bangkal	82
Gambar 3.53. Candi Perwara Candi Bangkal	82
Gambar 3.54. Candi Kotes	85
Gambar 3.55. Candi Kotes Berbentuk Batur Dengan Batu Umpak	86
Gambar 3.56. Candi Boyolangu	86
Gambar 3.57. Tampak Atas Candi Boyolangu	87
Gambar 3.58. Relief Candi Boyolangu	87
Gambar 3.59. Peninggalan Miniatur Candi	90
Gambar 3.60. Tempat Sesaji Candi Kotes	90
Gambar 3.61. Pura Yeh Gangga	92
Gambar 3.62. Denah Pura Yeh Gangga	93

Gambar 3.63. Pura Maospahit	96
Gambar 3.64. Denah Pura Maospahit	97
Gambar 3.65. Pura Tambang Badung	100
Gambar 3.66. Denah Pura Tambang Badung	101
Gambar 3.67. Pura Uluwatu	104
Gambar 3.68. Tampak Atas Pura Uluwatu	105
Gambar 3.69. Denah Pura Uluwatu	105
Gambar 3.70. Arah Ritual Pura Uluwatu	106
Gambar 3.71. Kori Agung Pura Uluwatu	106
Gambar 3.72. Gapura Pura Uluwatu	106
Gambar.3.73. Pura Taman Sari Klungkung	109
Gambar 3.74. Denah Pura Taman Sari Klungkung	110
Gambar 3.75. Bale Halaman Tengah Pura Taman Sari Klungkung	110
Gambar 3.76. Bale Piasan Pada Halaman Utama Pura Taman Sari Klungkung	110
Gambar 3.77. Pura Puru Sada	112
Gambar 3.78. Denah Pura Puru Sada	113
Gambar 3.79. Pura Penataran Agung Besakih	116
Gambar 3.80. Padma Tiga Pura Penataran Agung	117
Gambar 3.81. Denah Pura Penataran Agung Besakih	118
Gambar 3.82. Pura Dalem Jumeneng	120
Gambar 4.1. Penjajaran Periode Candi Majapahit dan Pura Kajian	123
Gambar 4.2. Pengaruh dan Perubahan Candi Menara dan Altar Pemujaan	125
Gambar 4.3. Perbandingan Konsep Penataan Ruang Candi Era Majapahit Dengan Pura di Bali	126
Gambar 4.4. Perbandingan Elemen Ruang Candi Era Majapahit Dengan Pura di Bali	127
Gambar 4.5. Perbandingan Tata Letak Bangunan Pendukung Pemujaan	128
Gambar 4.6. Persebaran Sungai di Bali	131
Gambar 4.7. Pola Arah Hadap Candi Era Majapahit	138
Gambar 4.8. Kesimpulan Perbandingan Tataruang dan Massa	139
Gambar 4.9. Perbandingan Konsep Pembentukan Wujud Candi dan Bangunan Bali	139
Gambar 4.10. Perbandingan Bentuk Bangunan Utama Candi Majapahit Dengan Pura	140
Gambar 4.11. Relief Gapura Tempat Suci Majapahit	145
Gambar 4.12. Indikasi Relief Gapura Tempat Suci Majapahit	147
Gambar 4.13. Kesimpulan Relasi Pola Tipologi Bangunan	152
Gambar 4.14. Kesimpulan Analisis Ornamen	162
Gambar 4.15. Analisis Tektonika Candi dan Pura Bermaterial Batu Alam	164
Gambar 4.16. Tektonika Pura Sebelum Era Majapahit (Sumber: Kemendikbud)	165

Gambar 4.17. Analisis Tektonika Candi dan Pura Bermaterial Batu Alam	165
Gambar 4.18. Analisis Tektonika Candi dan Pura Bermaterial Kayu	166
Gambar 4.19. Analisis Penurunan Gaya Bangunan Candi Menara	169
Gambar 4.20. Analisis Penurunan Gaya dan Konstruksi Bangunan Meru	170
Gambar 4.21. Analisis Penurunan Gaya Bangunan Kayu dan Detail Hubungan Lambang, Sineb dengan Tiang	170
Gambar 5.1. Peta Geografis Bali	179





## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Klasifikasi Komposisi Bentuk	9
Tabel 2.2. Karakter candi klasik muda tipe menara menurut Herwindo (1999)	21
Tabel 2.3. Klasifikasi Tata Ruang Candi Menurut Degroot	24
Tabel 2.4. Tektonika Candi Majapahit	25
Tabel 2.5. Susunan Ruang dan Bangunan Tri Mandala	37
Tabel 2.6. Arah Hadap Bangunan Utama Pemujaan Pura	38
Tabel 3.1. Analisis Candi Kidal	46
Tabel 3.2. Pengamatan Candi Kidal	48
Tabel 3.3. Klasifikasi Cerita Relief Candi Jago	50
Tabel 3.4. Pengamatan Candi Jago	52
Tabel 3.5. Analisis Candi Jawi	55
Tabel 3.6. Pengamatan Candi Jawi	57
Tabel 3.7. Analisis Candi Naga	61
Tabel 3.8. Analisis Candi Angka Tahun	62
Tabel 3.9. Pengamatan Candi Penataran	66
Tabel 3.10. Pengamatan Candi Surowono	70
Tabel 3.11. Pengamatan Candi Surowono	72
Tabel 3.12. Pengamatan Candi Sukung	76
Tabel 3.13. Pengamatan Teras Candi Cetho	78
Tabel 3.14. Pengamatan Candi Cetho	81
Tabel 3.15 Analisis Candi Bangkal	83
Tabel 3.16. Pengamatan Candi Bangkal	84
Tabel 3.17. Pengamatan Peninggalan Candi di Lereng Penanggungan	88
Tabel 3.18. Bangunan Pendukung Pemujaan di Lereng Penanggungan	91
Tabel 3.19. Analisis Meru Tumpang Tujuh Pura Yeh Gangga	93
Tabel 3.20. Analisis Padmasana Pura Yeh Gangga	94
Tabel 3.21. Pengamatan Pura Yeh Gangga	95
Tabel 3.22. Daftar Ruang Pura Maospahit	98
Tabel 3.23. Analisis Candi Raras Maospahit	98
Tabel 3.24. Pengamatan Pura Maospahit	99
Tabel 3.25. Pembagian Ruang Pura Tambang Badung	101
Tabel 3.26. Analisis Pelinggih Hyang Ibu Candi	103
Tabel 3.27. Pengamatan Pura Tambang Bali	103
Tabel 3.28. Analisis Meru Tumpang Tiga Pura Uluwatu	106



Tabel 3.29. Analisis Padmasana Pura Uluwatu	107
Tabel 3.30. Pengamatan Pura Uluwatu	108
Tabel 3.31. Analisis Meru Tumpang Sebelas Pura Taman Sari Klungkung	111
Tabel 3.32. Pengamatan Pura Taman Sari Klungkung	111
Tabel 3.33. Pembagian Ruang Pura Puru Sada	113
Tabel 3.34. Analisis Prasada Pura Puru Sada	114
Tabel 3.35. Pengamatan Pura Puru Sada	115
Tabel 3.36. Pengamatan Pura Penataran Agung Besakih	119
Tabel 4.1. Analisis Perbandingan Pembagian Ruang dan Orientasi Lahan	128
Tabel 4.2. Perbandingan Zoning dan Hierarki Ruang	133
Tabel 4.3. Analisis Sirkulasi	134
Tabel 4.4. Analisis Arah Hadap Bangunan Utama	136
Tabel 4.5. Perbandingan Bentuk Bangunan Utama Candi Majapahit Dengan Pura	141
Tabel 4.6. Perbandingan Wujud Gapura Candi Majapahit Dengan Pura Bali	146
Tabel 4.7. Perbandingan Bentuk Paduraksa Candi era Majapahit Dengan Pura Bali	148
Tabel 4.8. Perbandingan Wujud Bangunan Kayu Candi Majapahit Dengan Pura Bali	150
Tabel 4.9. Perbandingan Ornamen Hiasan Sudut Atap	153
Tabel 4.10. Perbandingan Ornamen Puncak Kepala	154
Tabel 4.11. Perbandingan Ornamen Relief Cerita	154
Tabel 4.12. Perbandingan Ornamen Geometris	155
Tabel 4.13. Perbandingan Ornamen Kendi	156
Tabel 4.14. Perbandingan Ornamen Relief Dalam Bingkai Lingkaran	156
Tabel 4.15. Perbandingan Ornamen Kepala Kala	157
Tabel 4.16. Perbandingan Arca Kura-kura	157
Tabel 4.17. Perbandingan Ornamen Bangunan Kayu	158
Tabel 4.18. Perbandingan Keberadaan Ornamen Bangunan Utama	160
Tabel 4.19. Perbandingan Keberadaan Ornamen Gapura	161
Tabel 4.20. Perbandingan Keberadaan Ornamen Paduraksa	161
Tabel 4.21. Perbandingan Susunan Bangunan Kayu	167
Tabel 4.22. Perbandingan Tektonika Bangunan Kayu	168

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada zaman purba konon pulau Jawa dan Bali merupakan satu kesatuan, namun akibat perubahan kondisi geografis menjadi terpisah. Berdasarkan cerita rakyat Bali, Manik Angkeran, digambarkan kisah hubungan geografis Pulau Jawa dan Pulau Bali hingga terjadinya Selat Bali. Cerita rakyat Manik Angkeran menggambarkan seorang tokoh Manik Angkeran yang memiliki watak buruk dan tidak pernah puas sehingga memunculkan perbuatan memutuskan ekor naga Besukih yang terbuat dari emas berlian. Tindakan keburukan atas pemutusan ekor naga Besukih membuat Sidhimantra (ayah Manik Angkeran) mengeluarkan tongkat dan membuat garis yang memisahkan dirinya dengan anaknya, dari garis tersebut keluar air yang semakin lama semakin deras dan kemudian membuat Gunung Agung terpisah dari sekitarnya. Genangan air yang terjadi akibat pemisahan tersebut dikenal saat ini sebagai Selat Bali yang memisahkan Pulau Jawa dan Pulau Bali. Terlepas dari kebenaran cerita rakyat Manik Angkeran, sejarah Bali tidak terlepas dari pulau Jawa yang dapat dilihat dari berbagai segi dalam aspek kehidupan masyarakat termasuk arsitekturnya.

Secara historis hubungan Pulau Bali dengan Jawa dapat dikatakan saling berkaitan salah satunya akibat kekuasaan Kerajaan Majapahit yang berhasil menduduki Pulau Bali dan menyebarkan pengaruh Kerajaan Majapahit di Bali. Kerajaan Majapahit datang ke Bali dalam tiga tahap karena mengemban tugas yang berbeda dalam periode waktu yang berbeda. Kedatangan ini dilakukan pada tiga arah di Bali yaitu arah timur dipimpin Gajah Mada mendarat di Toya Anyar, arah utara dipimpin Arya Damar mendarat di Ularan, arah selatan dipimpin Arya Kenceng di Pantai Kuta. Pada tiga daerah tersebut terjadi perang yang kemudian memberikan hasil kemenangan bagi Kerajaan Majapahit, sehingga secara kekuasaan dapat dikatakan tiga sisi Bali dikuasai oleh Kerajaan Majapahit. Menurut Tjokorda Raka Putra dalam buku Babad Dalem menyatakan Dalem Kresna Kepakisan (Adipati Bali utusan Majapahit) mendirikan keraton di Samprangan sebagai pusat pemerintahan Kerajaan Bali. Desa itu dipilih atas saran Gajah Mada, karena di situlah dulu pasukan Majapahit membangun perkemahan ketika menaklukkan Kerajaan Bali yang

diperintah oleh Astasura Ratna Bumi Banten. Pada saat Kerajaan Majapahit berkuasa terjadi dua gelombang kedatangan arya-arya Majapahit yang diutus untuk menjadi pati yang membantu Dalem Kresna Kepakisan dalam menjalankan pemerintahan. Konteks kekuatan kekuasaan Majapahit di Bali memberikan pengaruh yang erat pada bentukan arsitektur yang terjadi pada Bali, hal ini disampaikan pada kitab Negarakertagama pupuh 79 yang menyatakan Bali menuruti tata aturan Majapahit dalam aspek candi, asrama, pesanggrahan, sedangkan pembesar kebudaan Badahulu, Badaha Lo Gajah ditugaskan, Membina segenap candi.

Keterkaitan konteks historis pulau Bali tidak hanya terikat dengan pengaruh Majapahit yang menyebarkan pemahaman dan tata cara keagamaan Hindu di Bali. Namun pada sekitar tahun 1500 M, ketika Majapahit telah mengalami pengaruh dari Islam, terdapat upaya dari Ratu Dewi Fatimah dari Majapahit yang telah menjadi seorang muslim berupaya mengislamkan Raja Bali dan mendirikan Kerajaan Islam. Namun upaya tersebut gagal dan hanya menyisakan pemukiman islam di Klungkung. Upaya pengislaman Bali ini beberapa kali juga terjadi oleh pengaruh kerajaan di Jawa, namun upaya tersebut gagal dan Bali tetap berpegang teguh pada kepercayaan Hindu. Namun di Balik hal tersebut ajaran islam masuk ke Bali berasal dari Lombok, tidak terlalu berkembang pesat seperti di Jawa. Konsistensi dan keteguhan masyarakat Bali dalam menjaga kepercayaan dan tradisi, tidak terlepas dari kondisi geografis Bali yang menjadi pulau yang terpisah dan memiliki kesatuan yang kuat dari kondisi isolasi dari masyarakat pulau lainnya. Terlepas dari konteks pengaruh agama, masyarakat Bali memiliki sikap yang mampu mempertahankan tradisi dan kepercayaannya secara kuat. Jika dikaitkan dengan ilmu arsitektur, sikap masyarakat Bali dalam mempertahankan tradisi dapat memberikan indikasi adanya penahanan gaya arsitektur yang berkembang bersama dengan kepercayaannya, dan perkembangannya dilakukan secara selektif.

Menurut Rahadhian (1999) Candi dan bangunan Pura tidak memiliki perbedaan, keduanya sama sama menjadi bangunan warisan bangunan suci peradaban Hindu-Buddha yang dapat dibedakan berdasarkan penggunaannya. Candi menjadi bangunan pemakaman/pemuliaan/pendharmaan atau sebagai kuil yang secara fungsi sudah tidak berlaku, sebaliknya pura menjadi bangunan kuil pemujaan dewa/nenek moyang yang masih aktif digunakan. Kesamaan fungsi dan peran kedua bangunan ini jika dikaitkan dengan konteks penguasaan Kerajaan Majapahit di Bali memiliki hal yang beririsan dan berpotensi saling memberi pengaruh dalam segi bentukan arsitektur.



Gambar 1.1. Indikasi Relief Bangunan Bermeru



Gambar 1.2. Indikasi Suasana Pura di Bali



Gambar 1.3. Indikasi Kesamaan Pembagian Tata Ruang Antara Candi Majapahit dengan Susunan Ruang Pura di Bali

Berdasarkan penelitian Rahadhian (1999) dan Marcellino Fabrian (2023) ditemukan indikasi keberadaan hubungan antara pengaruh Majapahit terhadap pembentukan pura di Bali. Indikasi awal muncul berdasarkan temuan dari relief pada candi Jago yang menggambarkan suasana kehidupan di Bali berikut dengan bentuk arsitektur pura di Bali. Hal ini menjadi pembuka jalan atas hubungan antara kehidupan Pulau Bali yang berikatan dengan Pulau Jawa. Selain itu indikasi penelitian lain muncul dari penataan ruang pura dan candi yang terbagi menjadi tiga bagian secara linear dan bentuk meru sebagai tempat pemujaan leluhur dan padmasana yang sudah lebih dahulu muncul di Jawa, muncul beberapa tahun setelahnya di Bali menjadi representasi candi sebagai tempat pemujaan. Indikasi yang ada menciptakan pertanyaan bagaimana pengaruh candi Majapahit terhadap bangunan Pura di Bali khususnya pada era setelah Majapahit.

Penelitian mengenai pura di Bali pada saat ini banyak dilakukan pada kajian sosok dan tata ruang tanpa mendalami kaitan dengan konteks pengaruhnya dari Kerajaan Majapahit. Untuk melengkapi hal tersebut, dibutuhkan kajian lebih lanjut mengenai relasi

antara Candi Majapahit pada bangunan Pura di Bali yang didasarkan dari sudut pandang tata ruang dan massa, wujud, ornamentasi, dan tektonikanya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Kerajaan Majapahit memiliki pengaruh dalam proses tatanan kehidupan di Bali termasuk dalam pembentukan pura, hal ini ditetapkan pada kitab Negarakertagama pupuh 79. Indikasi adanya pengaruh arsitektur candi Majapahit pada arsitektur Pura di Bali lahir dari indikasi adanya kesamaan tatanan ruang yang terbagi menjadi tiga, bentuk meru, bentukan arsitektur padmasana dan adanya susunan relief pada Candi Jago yang menunjukkan suasana di Bali. Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pengaruh arsitektur candi Majapahit terhadap arsitektur pura di Bali, dibutuhkan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh.

Kajian mengenai Pura di Bali banyak dilakukan pada kajian sosok dan tata ruang tanpa mendalami relasinya dengan konteks arsitektur candi Majapahit dan hal yang berkaitan dengan tata ruang dan massa, wujud, ornamentasi, dan tektonika secara terpadu. Studi lebih lanjut mengenai pengaruh arsitektur Candi Majapahit terhadap pura di Bali dibutuhkan untuk memahami relasi yang dibentuk dari sudut pandang tata ruang dan massa, wujud, ornamentasi, dan tektonika yang digunakan.

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

- a. Apa saja persamaan dan perbedaan antara arsitektur candi Majapahit dengan pura di Bali ditinjau dari tata massa dan ruang, wujud, ornamentasi dan tektonika ?
- b. Bagaimana wujud pengaruh arsitektur candi Majapahit pada tata massa dan ruang, wujud, ornamentasi dan tektonika pada pura di Bali tersebut?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui persamaan dan perbedaan antara arsitektur candi Majapahit dengan pura di Bali ditinjau dari tata massa dan ruang, wujud, ornamentasi dan tektonika
- b. Mengetahui wujud pengaruh arsitektur candi Majapahit pada tata massa dan ruang, wujud, ornamentasi dan tektonika pada pura di Bali tersebut

### 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berfaat untuk menambah wawasan mengenai hubungan arsitektur candi-candi Majapahit terhadap pura di Bali dan dapat menjadi panduan bagi praktisi dalam menjaga kelestarian pura-pura di Bali.

### 1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi candi-candi Majapahit dan pura di Bali yang masih berdiri atau telah direkonstruksi untuk mendapatkan data yang dapat dianalisis dan dibandingkan. Adapun candi yang dikaji memiliki kaitan dengan hasil bentukan Kerajaan Majapahit dan hasil rekonstruksi kerajaan Majapahit dengan objek candi:



Penelitian pura dilakukan pada pura-pura di Bali Selatan dengan periode pura setelah Majapahit masuk ke Bali atau pura sebelum era Majapahit yang telah dipugar oleh Kerajaan Majapahit :



- Penelitian wujud ditinjau dari bangunan utama, gapura, paduraksa, dan bangunan kayu yang ditinjau dari relief candi Majapahit.
- Penelitian tata ruang dan massa ditinjau dari objek candi yang telah berhasil di lacak batas aslinya dan dihubungkan dengan objek pura.
- Penelitian tektonika ditinjau dari teknik susunan material, kesamaan teknik konstruksi kayu berdasarkan relief dan rekonstruksi museum Majapahit Trowulan dan penurunan gaya pada bangunan.
- Penelitian ornamentasi ditinjau dari bangunan fisik kedua kajian, bangunan utama maupun pendukung berdasarkan ekspresi dan lokasi penempatannya.

Dalam melakukan penelitian ini, penelitian akan meninjau objek-objek yang hadir pada masa kini namun dikaitkan dengan masa lalu.

## 1.7. Metode Penelitian

### 1.7.1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan data yang digunakan adalah analisis fenomena yang bersifat deskriptif.

### 1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dalam rentang waktu 4 bulan Februari-Juni 2023. Penelitian dilakukan pada masing-masing lokasi objek penelitian terkait di situs Candi Majapahit dan pura di Bali yang menjadi pilihan.

### 1.7.3. Sumber Data

Data primer :

Data primer diperoleh dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian yang ditampilkan dalam wujud foto dan gambar

Data sekunder:

Data sekunder diperoleh dari literatur yang kemudian dikaji untuk menjadi informasi yang relevan dengan objek penelitian.

### 1.7.4. Variabel Data

Variabel yang akan digunakan dalam meneliti candi dan pura

1. Wujud bangunan melalui bentuk bangunan
2. Tata Ruang dan massa melalui denah dan tapak bangunan
3. Tektonika melalui teknik penyusunan
4. Ornamentasi melalui variasi yang hadir

### 1.7.5. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini, teknik analisis yang dilakukan sebagai berikut:

1. Membaca data dan mengklasifikasikan data objek sesuai dengan teori yang digunakan
2. Membandingkan data objek penelitian masing-masing objek Candi Majapahit dan Pura kajian
3. Membandingkan data kedua objek dengan data pembandingan
4. Mensintesis data hasil analisa dan perbandingan

### 1.8. Kerangka Penelitian

